



**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN PROSES ADAPTASI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERKENA DAMPAK PHK PANDEMI COVID 19**

**Erika Larasati**

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: erikalarasati23@gmail.com

**Abstract**

The Covid pandemic that has hit the world has caused Indonesia's economy to slump, employment opportunities have become increasingly difficult. Many companies have cut off working relationships with their employees, one of which is Kualanamu International Airport (KNIA). This type of research uses a qualitative approach which aims to examine the socioeconomic conditions of the families of the Kualanamu Airport layoff victims in Sidodadi Ramunia Village for the changes in their livelihoods and what strategies they have adopted. The number of informants in this study were 3 main informants, namely the victims of layoffs at Kualanamu Airport by using purposive sampling technique. Data collection methods were collected through direct field observations, interviews, literature studies, and documentation, until finally conclusions can be drawn from the results of the research. The results showed that the socio-economic conditions of the layoff victims were low because it was seen from the socio-economic indicators which included income, health, education, clothing & food, housing and social interaction that were still far from feasible. Due to changes in livelihoods due to layoffs experienced by key informants, it resulted in a decline in the socio-economic situation so that they could adapt. And based on the strategy they did they succeeded in improving their socio-economic which had declined.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Layoff Victims, Socio-Economic, Adaptation

**Abstrak**

Pandemi Covid yang melanda dunia telah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk, lapangan kerja semakin sulit. Banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya, salah satunya yaitu Bandara Internasional Kualanamu (KNIA). Tipe penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi para keluarga korban PHK Bandara Udara Kualanamu yang ada di Desa Sidodadi Ramunia atas perubahan mata pencaharian yang telah mereka lakukan dan strategi apa yang mereka lakukan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 Informan Utama yaitu para korban PHK Bandar Udara Kualanamu dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara Purposive Sampling. Metode Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi langsung kelapangan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi social ekonomi para korban PHK tergolong rendah karena dilihat dari indicator sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, kesehatan, pendidikan, sandang & pangan, tempat tinggal dan interaksi sosial bahwa masih jauh dari kata layak. Karena adanya perubahan mata pencaharian akibat di PHK yang dialami oleh para informan utama maka mengakibatkan menurunnya keadaan sosial ekonomi sehingga mereka dituntut agar dapat melakukan strategi adaptasi. Dan berdasarkan strategi



yang mereka lakukan sudah cukup efektif dan mereka berhasil untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga mereka yang sempat menurun.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, PHK, Sosial Ekonomi, Adaptasi

### **Pendahuluan**

Infeksi virus Corona atau biasa dikenal Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Virus Corona (Covid-19) bisa menyerang siapa saja. Industri penerbangan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak Pandemi Covid-19. Hal itu pun membuat pekerja lapangan darat atau ground handling bandara mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi di Bandara Kualanmu tersebut dikarenakan menurunnya jumlah penumpang domestik yang datang.

Desa Sidodadi Ramunia, adalah salah satu desa yang ada di kecamatan beringin dan merupakan desa yang terkena dampak atau pengaruh dari adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh Bandara Kualanamu akibat Pandemi Covid-19, dan kebanyakan masyarakat yang tinggal di Desa Sidodadi Ramunia ini bekerja di bandara tersebut, karena adanya PHK yang dilakukan oleh bandara membuat masyarakat desa tersebut banyak yang menjadi pengangguran, dimana para karyawan yang dulunya bekerja di Bandara tersebut memiliki penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi pihak yang dirugikan karena setelah adanya PHK menyebabkan menurunnya sosial ekonomi, dan masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan di sekitar jalur menuju Bandara juga ikut dirugikan. Mereka terpaksa kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian akibat di PHK. Tentu saja hal itu membuat masyarakat menjadi semakin dirugikan dan terjadinya masyarakat miskin.

Hal ini menuntut adanya perubahan dalam diri individu dalam menjalani aktivitas kehidupannya, sehingga diperlukan adaptasi baru bagi individu untuk bisa kembali menetapkan kenyamanan pada dirinya. Para pekerja yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja tentu memiliki strategi adaptasi dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi mereka.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin membahas dan menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga yang terkena dampak PHK, dan bagaimana para keluarga korban PHK dapat beradaptasi terhadap perubahan mata pencaharian yang mereka lakukan.

Diharapkan dengan ditulisnya artikel ini dapat memperkaya referensi pustaka yang berhubungan dengan strategi adaptasi keluarga korban PHK terhadap perubahan mata pencaharian yang terjadi pada masa Pandemi Covid 19. Artikel ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep, teori-teori dan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya



eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2013:9).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin ini terletak cukup dekat dengan Bandar Udara Kualanamu, dimana perusahaan tersebut cukup banyak melakukan PHK di masa Pandemi Covid-19. Informan dalam penelitian ini yaitu informan utama yang merupakan ara korban PHK Bandar Udara Kualanamu, informan kunci yang merupakan Kepala Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin, dan informan tambahan yang merupakan keluarga, tetangga atau anak dari korban PHK. Teknik pengumpulan data yaitu data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa studi kepustakaan dan studi lapangan. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## Pembahasan

Menurut soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak – hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Social ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara social dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu di dalam masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi si pembawa status misalnya, pendapatan dan pekerjaan (Soekanto, 2000).

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud sosial ekonomi pada penelitian ini adalah suatu posisi seorang individu atau sebuah keluarga di dalam masyarakat berdasarkan pendapatan, penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan yang harus dibiayai dalam satu keluarga, keadaan fasilitas keluarga, dan kondisi pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut.

Terdapat beberapa Indikator Sosial Ekonomi yaitu : (1) Pendapatan, yang mana menurut Sumardi dan Evers (1982) menyebutkan bahwa “pendapatan atau penghasilan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang baik dari pihak lain maupun demi hasil sendiri, dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau harga yang berlaku saat ini. (2) Rumah, yang mana menurut UU. No. 4 Tahun 1992 adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. (3) Pendidikan, yang mana menurut UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (4) Kesehatan, menurut UU. No. 23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (5) Sandang & pangan, yang mana sandang adalah pakaian manusia dan pangan adalah sumber makanan bagi manusia dan merupakan kebutuhan primer. (6) Interaksi Sosial yang mana menurut Murniati (dalam Nalsal 2020) menyatakan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, seorang manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri.

Manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaan. Oleh karena itu, proses adaptasi bersifat selektif dan memiliki kapasitas yang besar untuk mengatasi masalah secara mandiri (Yuliati, 2011). Menurut Suharto dalam Oktorini (2018:43) mendenisikan strategi survival atau strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai



permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu :

**1. Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki atau dengan kata lain strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

**2. Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, atau strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

**3. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan social. Dimana strategi ini merupakan strategi dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin, semenjak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran terhadap pekerja Bandara Kualanamu akibat adanya Pandemi Covid-19, dimana dengan di PHK nya seseorang maka mereka kehilangan penghasilan tetap maupun pekerjaan yang pada akhirnya membuat mereka menjadi pengangguran, dan hal tersebut sangat berpengaruh bahkan mempunyai dampak besar terhadap kondisi sosial ekonomi mereka dan keluarganya, terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan anak, dan kesehatan, serta perencanaan keluarga menjadi berantakan seperti kesulitan dalam membayar angsuran kredit, kemudian penjualan barang rumah tangga yang seharusnya dijadikan asset keluarga.

Pada umumnya para pekerja di Bandara Kualanamu yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah mereka yang belum mempunyai tabungan cukup, sehingga dengan terjadinya PHK mereka dihadapkan pada permasalahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Dalam kondisi tersebut untuk mengatasi kebutuhan pokok sehari-hari mereka berusaha untuk mencari cara atau upaya seperti mencari pinjaman kepada keluarga, tetangga dan teman. Kondisi yang demikian menunjukkan gejala menurunnya pendapatan keluarga, menurunnya tingkat kesejahteraan keluarga, maupun harga diri keluarga karena dengan kondisi social ekonomi yang menurun maka dalam hal ini para pekerja yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja memiliki strategi atau upaya lain dalam rangka meningkatkan serta memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga mereka.

**1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Korban PHK di Desa Sidodadi Ramunia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwasannya kondisi social ekonomi masyarakat korban PHK Bandar Udara Kualanamu yang ada di Desa Sidodadi Ramunia tergolong ke dalam kondisi yang cukup memprihatinkan atau buruk terlihat dari kondisi perumahan, pendapatan, pendidikan, kesehatan, sandang dan pangan serta interaksi social. Peneliti menemukan bahwasannya semenjak di PHK perekonomian mereka menjadi sangat menurun hal tersebut dibuktikan dengan mereka tinggal dirumah yang memang dengan kondisi yang kurang layak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya 1 dari 2 Informan



Utama sebelumnya melakukan perbaikan rumah tetapi karena di PHK dan kekurangan ekonomi maka perbaikan terpaksa dihentikan, dan pendapatan mereka yang tidak menetap dimana awalnya mereka merupakan pekerja dengan penghasilan tetap tetapi setelah di PHK maka mereka kehilangan semuanya dan harus berusaha banting tulang untuk bisa memperbaiki bahkan meningkatkan perekonomian mereka kembali, dan semenjak di PHK mereka para korban PHK dan keluarganya menjadi sangat terpuak, ditambah dengan terhambatnya dalam memenuhi biaya pendidikan sang anak atau adik seperti kesulitan dalam membayar iuran sekolah, kemudian membeli peralatan sekolah karena kurangnya pendapatan per bulan, dan semenjak di PHK mereka berusaha mengurangi konsumsi makanan seperti makan hanya dengan lauk seadanya dan apabila sakit mereka berusaha untuk dapat sembuh dengan hanya mengonsumsi obat yang tersedia dirumah agar lebih menghemat pengeluaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil kondisi social ekonomi para korban PHK dimasa pandemic maka peneliti menggunakan indicator social ekonomi. Peneliti melakukan analisis menggunakan teori social ekonomi yang dikemukakan oleh Soekanto (2000) dan melalui factor – factor social ekonomi untuk menggambarkan permasalahan yang dialami oleh korban PHK dalam mengatasi kondisi social ekonomi keluarga, terlihat dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa para korban PHK berusaha untuk bisa bangkit kembali dari adanya keterpurukan yang dialami semenjak di PHK dan mereka bekerja keras setiap hari demi kesejahteraan keluarganya yang akhirnya mereka mampu meningkatkan social ekonomi keluarga mereka yang sempat mengalami penurunan, namun walaupun kondisi social ekonomi keluarga korban PHK meningkat sedikit tetap saja keluarga korban PHK tersebut pada golongan status masyarakat ekonomi rendah karena mereka memiliki penghasilan yang tergolong sedang tetapi dengan penghasilan tersebut mereka gunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan keluarga dimana pengeluaran terkadang melebihi pemasukan yang mengakibatkan mereka harus berhutang, dan jika dilihat dari kondisi factor social ekonomi seperti kesehatan, pendapatan, pendidikan, sandang dan pangan, tempat tinggal dan interaksi social keluarga korban PHK juga berada dalam masyarakat yang tergolong belum sejahtera.

Temuan lain pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapat di lapangan bahwasannya para korban PHK ingin meningkatkan social ekonomi keluarganya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dimana kehidupan keluarga para korban PHK mengalami kondisi yang tergolong rendah, karena para korban PHK tidak mampu memberikan makanan yang bergizi sepenuhnya kepada anak mereka, hal ini sangat penting karena seorang anak pasti membutuhkan gizi yang cukup untuk masa pertumbuhannya. Menurut Informan I,II dan III sebelum terjadinya pandemi Covid-19 perekonomian Indonesia masih baik, kebutuhan ekonomi tercukupi dengan gaji yang diperoleh seimbang karena harga bahan kebutuhan rumah tangga masih murah, tetapi semenjak terjadinya pandemic Covid-19 keadaan menjadi berubah dimana harga kebutuhan melonjak tinggi.

### **Strategi Adaptasi Keluarga Korban PHK di Desa Sidodadi Ramunia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya untuk meningkatkan social ekonomi keluarga korban PHK mereka yang menurun tersebut maka dilakukan strategi adaptasi agar mereka dapat bertahan hidup dan peneliti melihat bahwasannya strategi yang mereka lakukan sudah cukup efektif, seperti strategi aktif dimana mereka berusaha untuk mendapatkan uang berdasarkan potensi atau ketrampilan yang mereka miliki seperti



membuka usaha sederhana yaitu kedai sampah dan bengkel sederhana, kemudian strategi pasif yaitu mereka berusaha untuk menghemat pengeluaran dan menabung apabila terdapat sisa uang perbulannya dan yang terakhir strategi jaringan yaitu mereka para korban dan keluarga korban PHK berusaha untuk menjalin komunikasi baik antara keluarga atau tetangga sehingga dapat melakukan pinjaman uang apabila mengalami kekurangan biaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketiga Informan Utama peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang mereka lakukan sudah cukup efektif dalam mempertahankan hidup dan meningkatkan social ekonomi mereka walaupun belum sepenuhnya kebutuhan mereka bisa tercukupi sepeti mereka masih tetap harus mengontrol kebutuhan makanan, untuk membeli barang barang baru, tetapi dengan strategi yang mereka lakukan tersebut sudah bisa untuk meningkatkan social ekonomi keluarga mereka yang sempat menurun.

Berkaitan dengan teori strategi survival (strategi bertahan hidup) yang dikemukakan oleh Edi Suharto (dalam Oktorini 2018) masyarakat korban PHK melakukan 3 strategi dalam mempertahankan hidupnya yaitu strategi aktif yang mereka lakukan adalah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal mereka untuk dijadikan sumber penghasilan seperti menanam tanaman tradisional atau tanaman sayuran di pekarangan rumah atau halaman belakang rumah, dan membuka usaha sederhana sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki yaitu bengkel dan kedai sampah. Kemudian strategi pasif yaitu dalam hal ini masyarakat Desa Sidodadi Ramunia yang menjadi korban PHK Bandar Udara Kualanamu mengurangi anggaran belanja dengan cara mementingkan membeli keperluan yang memang tidak bisa digantikan atau kebutuhan yang memang pokok bagi keluarga, seperti hemat dalam membeli beras, kemudian minyak goreng, gas, dan juga bumbu – bumbu dapur seperti garam. Mereka melakukan penghematan dalam bentuk peralihan kebutuhan pokok yang bisa dicari secara gratis misalnya sayur – sayuran. Dan yang ketiga yaitu strategi jaringan, dimana strategi ini dilakukan dengan menjalin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Serta menjaga & menciptakan, mengembangkan, hubungan social yang telah dibentuk agar berfungsi untuk memudahkan anggota – anggota untuk memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat korban PHK yang ada di Desa Sidodadi Ramunia melakukan strategi jaringan dengan menjalin relasi atau hubungan baik dengan pihak formal maupun informal, dan meminjam uang kepada tetangga atau saudara. Berhutang dalam hal membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan lain nya, itu mereka lakukan karena memang persediaan uang yang mereka miliki tidak mencukupi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat 2 kesimpulan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Disimpulkan bahwasannya keadaan sosial ekonomi keluarga korban PHK dapat dikatakan rendah, hal tersebut ditunjukkan berdasarkan indicator social ekonomi yaitu sebagai berikut :

a. Kesehatan

Para korban PHK dan keluarganya dalam hal memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga yaitu, dalam keluarga mereka tetap mengusahakan untuk menyediakan makanan secukupnya walaupun makan menjadi 2 kali sehari yang dulunya 3 kali sehari, dan apabila sakit berusaha untuk mengonsumsi obat yang tersedia tanpa harus berobat ke klinik atau dokter karena kurangnya biaya.



**b. Pendapatan**

Dalam hal pendapatan, para korban PHK terlihat dari mereka yang berusaha memutar pikiran untuk mencari nafkah agar dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga dengan cara membuka bengkel sesuai ketrampilan yang dimiliki, dan membuka kedai sampah.

**c. Pendidikan**

Dalam hal pendidikan, para korban PHK tersebut berusaha untuk selalu memberi motivasi kepada anak – anak nya untuk terus semangat dalam belajar dan mereka berusaha untuk menyekolahkan seluruh anaknya walaupun terkadang mereka mengalami sedikit kesulitan dalam pemenuhan biaya pendidikan.

**d. Sandang dan Pangan**

Dalam hal sandang dan pangan, terlihat para korban PHK berusaha untuk menyediakan kebutuhan pangan keluarga setiap hari walaupun dengan lauk seadanya dan mengurangi mengonsumsi sumber protein.

**e. Tempat Tinggal**

Dalam hal tempat tinggal para korban PHK dan keluarganya menyediakan tempat tinggal dengan kondisi yang dapat dikatakan belum sejahtera karena rumah masih semi permanen dan tidak memenuhi standart layak.

**f. Interaksi Sosial**

Dalam hal interaksi social internal keluarga yaitu para korban PHK menjaga keutuhan hubungan antar sesama anggota keluarga agar dapat berjalan dengan baik. Sedangkan apabila diluar rumah yaitu menjaga komunikasi yang baik terhadap masyarakat sekitar atau tetangga dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dan tetangga juga terkadang membantu apabila para keluarga korban PHK mengalami kekurangan biaya.

2. Disimpulkan bahwasannya untuk meningkatkan social ekonomi mereka yang menurun tersebut maka dilakukan strategi adaptasi dimana yang terdiri dari strategi aktif, pasif dan jaringan. Berdasarkan hasil penelitian para keluarga korban PHK lebih dominan melakukan strategi aktif dan pasif.

**Daftar Pustaka**

- Dwi Oktorini,dkk. (2018). Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama Di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Vol 1. No. 1
- Katarina Aprilia Gultom,dkk. (2018). Adaptasi Bertahan Hidup Keluarga Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja dari CV. Abadi Jaya, Kecamatan Mandau, Duri Kabupaten Bengkalis. Vol. 5 No. 1
- Soekanto, Soerjono. (2000). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. CV. Alfabeta
- Sumardi dan Evers. (1982). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Rajawali
- Yuliati, Yayuk. (2011). Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Nalsal Damanik. (2020). Peran Ganda Ibu Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. 15 Februari



## JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

**Volume 1 Number 2 March 2022**

2021. <https://repository.usu.ac.id/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok

Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan